

Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar tentang Sistem Periodik Unsur melalui Metode KIMLA Pada Siswa Kelas X MIPA SMA

Happy Setyawati*

SMA NEGERI 1 CEPER Kabupaten Klaten

*happysetyawati@gmail.com

Abstract. The national curriculum of learning takes place through the Scientific Approach, students are guided to be able to find learning material by themselves. Not all students can be easily active in learning, because they are afraid to ask questions, lazy even some do not understand so learning is increasingly confusing. Learning with the habits of students want to explain the teacher, making students less active in the learning process and the results obtained are not optimal. Chemistry is often considered to be an elusive lesson that causes student dislike. Pleasant learning methods are needed so as to create joyful nuanced learning situations that make students absorbed, comfortable and excited. The learning method chosen in this study was the KIMLA learning method, namely the method of discussion using songs as a medium in learning Chemistry. With the KIMLA method, it is expected that there will be an increase in the activeness and learning achievement of students in the periodic Chemistry System Learning subject elements. This research is a Classroom Action Research conducted at SMA 1 Ceper Klaten, in the odd semester of the 2018/2019 academic year in September 2018 - October 2019, the target in this study was the tenth grade students of MIPA 1 with 28 students consisting of 12 sons and 16 daughters. Data obtained through observation are direct observations when taking student learning activities data, and assessment sheets are continued by analysis of the average pre-action test scores, cycle 1 and cycle II. The criteria for the success of giving an action are if students get a minimum score of 67 KKM, with the percentage of learning completeness 75% of 28 students, while the success criteria for learning activeness are 80%. Based on the results of the research and discussion it was concluded that there was an increase in the activeness of students to 96.4% and 100% learning outcomes completed with an average of 79.

Abstrak: Kurikulum nasional pembelajaran berlangsung dengan melalui Pendekatan Scientific, siswa dituntun untuk dapat menemukan materi pembelajaran dengan sendirinya. Tidak semua siswa bisa dengan mudah aktif dalam pembelajaran, karena takut bertanya, malasmahkan ada yang tidak memahami sehingga pembelajaran semakin membingungkan. Pembelajaran dengan kebiasaan siswa ingin diterangkan guru, menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh kurang optimal. Kimia sering dianggap menjadi pelajaran sulit dipahami sehingga menyebabkan tidak disukai siswa. Diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga menciptakan situasi belajar bernuansa gembira yang membuat siswa asyik, nyaman dan bersemangat. Metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran KIMLA, yaitu metode diskusi menggunakan lagu sebagai media dalam mempelajari Kimia. Dengan metode KIMLA diharapkan terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia pembelajaran Sistem periodik Unsur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ceper Klaten, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 bulan September 2018 – oktober 2019, sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 orang putra dan 16 orang putri. Data diperoleh melalui observasi adalah pengamatan secara langsung pada saat pengambilan data aktivitas belajar siswa, dan lembar penilaian dilanjutkan analisis dari rata – rata nilai tes

pratinjauan, siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan adalah apabila siswa memperoleh nilai minimal KKM 67, dengan persentase ketuntasan belajar 75% dari 28 peserta didik, sedangkan kriteria keberhasilan keaktifan belajar adalah 80%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan terdapat peningkatan keaktifan peserta didik menjadi 96,4% dan hasil belajar 100% tuntas dengan rata-rata mencapai 79.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Sistem Periodik Unsur, Metode KIMLA.

1. Pendahuluan

Tidak semua siswa bisa dengan mudah aktif dalam pembelajaran, walaupun yang menjadi dasar dari kurikulum sekarang ini adalah siswa aktif mengalami pembelajaran menemukan ilmu dengan bantuan guru. Kebanyakan siswa masih pasif, diam ingin menerima dari guru. Takut bertanya, malas aktif bahkan tidak jarang mereka tidak memahami sehingga pembelajaran semakin membingungkan bagi siswa.

Kebiasaan mendengarkan pelajaran saat guru mengajar, sudah dialami sejak siswa sekolah di sekolah dasar, sehingga menjadi kebiasaan siswa, siswa mengerti pelajaran sepenuhnya berasal dari guru pengajar, sehingga tidak sedikit siswa kebingungan dalam menemukan ilmu. Banyak di antara mereka tetap ingin diterangkan. Kebiasaan mengajar demikian menjadikan pembelajaran di kelas terkesan menakutkan dan menjadikan suasana yang tegang. Hal ini dapat terlihat ketika guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, guru memberikan pertanyaan serta mengaitkan materi yang telah lalu, siswa hanya diam saja atau tidak bisa mengemukakan jawabannya karena takut jika jawabannya tidak benar. Kebiasaan guru yang hanya menerangkan saja tidak mendukung aktifitas pembelajaran dan menjadikan siswa semakin lama semakin ketinggalan pelajaran. Pembelajaran dengan kebiasaan siswa ingin diterangkan guru, menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh kurang optimal.

Belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut [1]. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa tersebut. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif, dan kreatif pantang menyerah serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Jadi prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkret yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran [2].

Salah satu yang paling penting adalah performance guru di dalam kelas. Bagaimana guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dicocokkan dengan sifat materi yang akan diselesaikan bersama siswa. Pengajaran kimia bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan intelektual dan psikomotor dalam bidang kimia yang dilandasi sikap ilmiah sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi Kimia Sistem Periodik Unsur (SPU) meliputi materi hafalan pemahaman yang abstrak, sehingga perlu penalaran yang baik dan berfikir yang berkesinambungan dengan materi sebelumnya.

Bertolak dari sulitnya mengajarkan kimia khususnya pada topik yang abstrak mendorong peneliti untuk memilih alternatif cara mengajar kimia yang mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Selain faktor motivasi belajar siswa, pemilihan model pembelajaran untuk materi Sistem Periodik Unsur dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran kimia yaitu dengan metode diskusi kimia menggunakan lagu. Pelajaran kimia adalah pelajaran baru bagi siswa, karena mulai diberikan di sekolah menengah atas, sehingga sering dianggap siswa menjadi pelajaran sulit dipahami dan dimengerti yang menyebabkan kimia tidak disukai atau tidak menarik bagi siswa.

Metode pelajaran yang menyenangkan, mengasyikan dan mencerdaskan dapat mengedepankan usaha menciptakan situasi belajar yang bernuansa gembira yang membuat siswa merasa asyik dan nyaman semangat.

Masalah yang terjadi di dalam kelas siswa masih terbiasa dengan diajarkan dan mendengarkan guru mengajar, sedangkan tidak semua materi yang diajarkan diterangkan bisa masuk ke siswa. Bahkan hanya dalam hitungan jam mereka bisa lupa dan akhirnya tidak membekas sama sekali. Diperlukan metode yang tepat agar siswa mau dan senang hati ikut berperan serta dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercapai dan prestasi mereka bisa meningkat. Hal terpenting di dalam proses belajar mengajar siswa bisa senang dan menemukan ilmu yang dipelajarinya, sehingga bisa terpatikan dalam pikiran dan tidak akan mudah lupa. Kedua permasalahan yang sering dihadapi tersebut, yaitu siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya, harus menemukan materi dengan sendiri. Pelajaran kimia adalah pelajaran yang abstrak sehingga sulit dijelaskan dengan cara diskusi informasi di kelas. Dan juga pengajar harus menemukan model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk diterima siswa. Keduanya merupakan factor yang sangat memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian membuat metode yang sesuai dengan materi ajar sehingga terjadi pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan siswa [3].

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran dengan lagu untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran Sistem Periodik Unsur dapat berhasil dengan baik. Kualitas pembelajaran dibatasi pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan setelah menerima pengalaman belajar Sistem periodik Unsur dengan metode KIMLA. Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Siswa mampu menemukan ilmu dengan terlibat aktif didalam pembelajaran secara langsung sehingga dapat diingat dan tidak mudah lupa. Langkah – Langkah metode diskusi [5]:

- a. Taraf Persiapan: Memilih dan menetapkan topik, menetapkan komposisi dan struktur komunikasi kelompok diskusi.
- b. Menetapkan atau menyediakan alternatif pemimpin diskusi pada guru atau siswa: Pembentukan kelompok, Siswa berdiskusi, guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar. Setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Keunggulan metode ini: proses belajar mengajar dapat membangun suasana kelas yang lebih menarik, sebab setiap murid akan terfokus pada masalah yang sedang didiskusikan bersama. Setiap siswa akan dituntut untuk berani menularkan pendapatnya serta berfikir secara mendalam. Selain itu metode ini akan mengajarkan kepada para siswa untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berfikir. Serta mampu untuk bersikap toleran sangat menentukan temannya memiliki pendapat yang berbeda. Yang paling penting adalah pengalaman setiap siswa mengenai etika dalam bermusyawarah. Pada umumnya hasil dari diskusi berupa kesimpulan dari masalah akan dapat dengan mudah diingat oleh para siswa [6]. Disebabkan para siswa mengikuti alur diskusi dan mendapatkan hal hal yang menurut mereka menarik (Ibnudin in edukasi, <https://ibnudin.net>).

Menurut Zanwir seorang widyaiswara BDK Padang, menyanyi adalah salah satu model pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan prinsip PAKEM. Model pembelajaran dengan nyanyi sudah dimanfaatkan oleh banyak guru, mulai dari PAUD, TK, Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Menyanyi sebagai alteratif model pembelajaran yang bisa membuat siswa antusias belajar.

Pengajar harus memotivasi diri untuk mencipta bahan ajar yang atraktif modern tapi tetap mengandung nilai ilmiah, sehingga jangan sampai siswa yang di ajar berada di abad 21 akan tetapi pengajarnya masih berada di gaya hidup abad 20. Hal inilah yang harus sering dipersiapkan dalam mengajar. Media yang paling menarik dan disukai siswa dan dan paling mudah dipersiapkan guru adalah lagu [4]. Pengajar mempersiapkan satu lagu yang besar kemungkinan baru digandrungi siswa sekarang, dilagukan dan diganti liriknya. Dan kemudian para siswa mendengar dan konsentrasi memperhatikan lirik lagu tersebut spontan bisa meniru dengan mengambil lagu lain dan mengganti lirik dengan topik pokok bahasan yang lain. Berikut ini adalah contoh lirik yang dibuat oleh peneliti dalam pembelajaran Sistem Periodik Unsur kelas X dengan mengambil lagu Gabby berjudul *Tinggal kenangan* yang dibuat peneliti sendiri:

Gas mulia tersusun dari helium, neon, argon, kripton, dan Xenon
 Radon gas mulia namun radioaktif
 Itu semua unsur unsur golongan delapan utama
 Guna helium untuk mengisi balon
 neon argon kripton untuk mengisi lampu
 Xenon pembunuh bakteri
 Radon terapi kanker
 itu semua kegunaan unsur unsur gas mulia.

Kemudian siswa memilih lagu yang mereka sukai dan dengan memilih sendiri liriknya agar mendidik siswa lebih kreatif dan inovatif serta mempermudah mereka dalam menghafal. Metode ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengedepankan usaha menciptakan situasi belajar kimia bernuansa gembira yang dapat membuat siswa semakin minat dan semangat.

Metode bernyanyi sudah diterapkan oleh seorang wali di Pulau Jawa yaitu Sunan Kali Jaga. Beliau menggunakan syair dalam berdakwah. Syair ini disebut dengan gendingan dan salah satu syairnya yang paling populer adalah *Lir Ilir*. Bisa dibuktikan dari masyarakat Jawa masih menghafal dan mengingat syair sampai sekarang ini secara turun temurun padahal ini sudah berlalu beberapa puluh tahun silam. Purwadi M. Hum buku "*Dakwah Wali Songo*". Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar tentang Sistem Periodik Unsur melalui metode KIMLA pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 CEPER Kabupaten Klaten semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar dengan metode pembelajaran KIMLA, kimia dengan menggunakan lagu dapat meningkatkan prestasi belajar Sistem periodik Unsur pada siswa kelas X MIPA 1 SMA NEGERI 1 Ceper Kabupaten Klaten tahun 2018/2019. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran KIMLA, kimia dengan menggunakan lagu pada materi Sistem periodik Unsur pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten tahun 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia pembelajaran Sistem periodik Unsur peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2018/2019 melalui metode pembelajaran KIMLA. Penelitian ini bermanfaat: bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan mata pelajaran kimia pada khususnya, bagi peneliti memberikan pengalaman dari sebuah pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu metode pembelajaran yang aktif yang dapat digunakan sebagai informasi ataupun alternatif lain dalam belajar yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat. Belajar tentang metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan (*joyful teaching and learning*). Bagi siswa : dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan positif dalam berkreasi belajarnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang prosedur atau langkah-langkahnya dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu : a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi (Susilo 2007:9). Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya bisa mengalami modifikasi desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiraatmadja).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 bulan september 2018 – oktober 2019, karena materi Sistem Periodik Unsur diberikan pada Bab III. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper Kabupaten Klaten dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 orang putra dan 16 orang putri. Penelitian ini berlokasi di daerah Kajen Ceper Kabupaten Klaten. Data penelitian diambil berdasarkan hasil belajar siswa, sebelum siklus 1 yaitu sebagai nilai postest pra tindakan dan kemudian hasil postest pada siklus 1 dan terakhir adalah hasil postest setelah siklus 2 selesai. Hasil pengamatan serta catatan lapangan selama kegiatan penelitian berlangsung yaitu dilaksanakan oleh observer.

Teknik alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen tes hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data aktivitas belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan bantuan lembar observasi aktivitas siswa. Kajian dokumen dilakukan terhadap standar kompetensi, dan lembar penilaian. Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal dan siswa menjawabnya dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada siklus I, dan II.

Untuk mengetahui beberapa tingkat aktivitas dan prestasi hasil belajar dengan cara membandingkan catatan harian saat observasi dengan data observasi ketika penelitian dilaksanakan. Cara menghitung persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Persentase Aktifitas Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang beraktifitas}}{\text{jumlah seluruh siswa} \times \text{jenis aktifitas}} \times 100\%$$

$$\text{b. Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang belajar tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan adalah apabila siswa memperoleh nilai minimal 67, yaitu dengan persentase ketuntasan belajar 75% dari 28 siswa, sedangkan kriteria keberhasilan keaktifan belajar adalah 80% sesuai dengan persentase keaktifan belajar yang ditetapkan pengajar.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pratindakan

Hasil pra observasi kondisi di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mengajar di kelas menggunakan metode Scientific. Akan tetapi banyak siswa masih kebingungan dan akhirnya minta dijelaskan. Hal ini dikarenakan siswa pasif dalam diskusi bisa karena diam kurang tertarik, melamun bahkan ada yang bercanda mengganggu mengajak ngobrol teman lain.

Hal ini menandakan kurangnya interaksi positif, yaitu berdasarkan hasil observasi Pratindakan keaktifan siswa belum tuntas, keaktifan positif siswa hanyalah sebesar 35,7% sehingga keaktifan negatifnya sejumlah 64,3% sedangkan hasil Postest tidak ada siswa yang tuntas.

b. Siklus I

Hasil penilaian observasi siswa di siklus 1 berada dikategori cukup. Dalam proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan aktifitas positif sebanyak 85,7% dan aktifitas negatif sebanyak 14,3%. Sehingga menunjukkan peningkatan keaktifan sebesar 50% dibandingkan pada saat observasi pra tindakan.

Siswa mulai terlibat aktif terutama saat menghafal lagu yang mereka pilih dengan mengganti lirik sesuai dengan materi yang telah dipikirkan oleh peneliti. Dengan bernyanyi bersama sama,

setiap siswa dapat menghafal lagu kelompoknya sendiri juga dari lagu kelompok lain. Evaluasi siklus 1 terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda. Ketuntasan hasil postest diperoleh 71,4% siswa yang tidak tuntas ada 8 siswa dan yang sudah mencapai ketuntasan 20 siswa dengan rata rata nilai 64,7. Indikator ketuntasan sebesar 75% padahal baru diperoleh ketuntasan sebesar 71,4%, sehingga dapat disimpulkan indikator ketuntasan belajar siklus 1 belum optimal. Upaya peningkatan hasil belajar selanjutnya akan dilakukan dalam siklus 2.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran KIMLA belum menunjukkan hasil yang optimal, disebabkan Siswa masih belum percaya diri dalam berdiskusi dan bernyanyi. Siswa belum memanfaatkan waktu secara optimal selama jalannya diskusi berlangsung. Siswa masih ada yang belum aktif berperan serta serta hanya sebatas diam dan mendengarkan dalam kelompoknya selama proses diskusi berlangsung. Guru belum aktif secara sempurna memotivasi siswa menggiatkan dalam aktif bertanya selama pembelajaran.

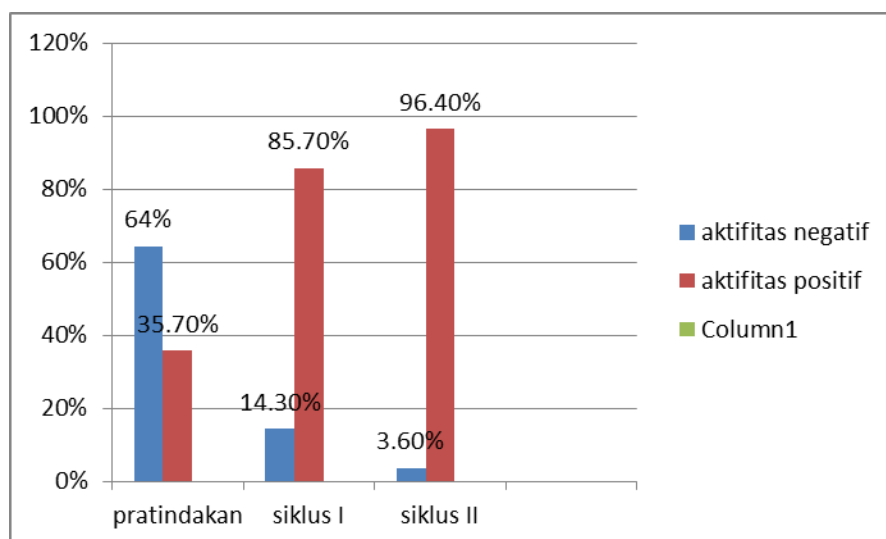
c. Siklus II

Hasil siklus II, terdapat peningkatan aktifitas positif 11,3% dimana aktifitas positif mencapai 96,4%. sedangkan aktifitas negatifnya antara lain mengantuk melamun dan mengganggu teman lain sudah tidak dijumpai lagi di siklus kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menyanyi semua siswa dapat berperan serta aktif dan senang menghafalkan dan ikut menyanyikan lagu yang dinyanyikan oleh kelompok lain. Tidak ada siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran. Menyanyi dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran KIMLA dapat meningkatkan keaktifan belajar. Hal ini ditandai dengan naiknya aktifitas positif dan turunnya aktifitas negatif. Pada siklus 2 keaktifan positif mencapai 96,4% sehingga mengalami kenaikan sebesar 17%. Sedangkan keaktifan negatif mengalami penurunan dari pra tindakan 64,4% dilanjutkan siklus 1 sebesar 14,3% sehingga mengalami penurunan 50,1% dan pada siklus 2 mencapai penurunan aktifitas negative 3,6% sehingga mencapai penurunan sebesar 11,3%. Keaktifan positif yang ditetapkan adalah 80%. Dapat disimpulkan dengan metode KIMLA dapat berhasil karena dapat memperoleh hasil keaktifan positif sebesar 96,4% [6] [7][8].

Tabel 1. Peningkatan ketuntasan belajar

Ketuntasan Hasil Belajar	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah seluruh siswa	28	28	28
Siswa yang tuntas	0	20	28
Siswa yang belum Tuntas	28	8	0
Nilai terendah	18	54	67
Nilai tertinggi	43	76	90
Rata rata hasil belajar	30,75	64,7	79
Persentase ketuntasan belajar	0%	71.42%	100%



. **Gambar 1.** Grafik prosentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

4. Kesimpulan

Penerapan metode KIMLA pada Kimia Sistem Periodik Unsur di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper sebanyak 28 siswa mengalami peningkatan keaktifan siswa, yaitu Pra tindakan diperoleh 35,7% dan setelah Siklus I mengalami kenaikan menjadi 85,7% dan Siklus II mencapai 96,4%. Sedangkan keaktifan negatif mengalami penurunan mulai dari pra tindakan sebesar 64,4% dan mengalami penurunan pada siklus II yaitu 14,3% siklus II penurunan keaktifan negatifnya sebesar 3,6%. Sehingga metode KIMLA dikatakan berhasil karena memperoleh keaktifan di atas yang ditetapkan oleh guru yaitu 80%

Penerapan metode KIMLA pada Sistem Periodik Unsur di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Ceper mengalami peningkatan hasil prestasi belajar yaitu pada pembelajaran pratindakan diperoleh rata-rata hasil posttest 29,7 siklus I diperoleh 64,7. ketuntasan belajar 61,4%. Dan siklus II semua siswa nilai di atas KKM 100% tuntas. Dengan nilai rata-rata = 79. Pembelajaran dengan Metode ini dikatakan berhasil karena melampaui nilai KKM: 67.

5. Referensi

- [1] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara. 2006.
- [2] Mufti, Ali. 1989. *Penelitian Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha nasional.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [4] Harahap, Nasrun. 1994. *Penelitian Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- [5] Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [6] Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media..
- [7] Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfa Beta
- [8] Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.